



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATERI “AKSARA JAWA” MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN PASAR JAWA (PAPAN AKSARA JAWA) DI KELAS V SD NEGERI BENDUL MERISI 408 SURABAYA

Muqouwi Matul Adilah¹, Afib Rulyansah², Nur Marita Sari³, Qonik⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Profesi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*Email: peserta.13367@ppg.belajar.id¹, afib.rulyansah0417@unusa.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3191>

Article info:

Submitted: 30/05/25

Accepted: 14/11/25

Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik serta mengetahui apakah dengan penggunaan media Pasar Jawa (Papan Aksara Jawa) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi “Mengenal Aksara Jawa” melalui model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SD Negeri Bendul Merisi Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VA SD Negeri Bendul Merisi Surabaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah: 1) Observasi, 2) Tes, 3) Wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Pasar Jawa dapat meningkatkan hasil belajar pada materi “Mengenal Aksara Jawa” di kelas V SD Negeri Bendul Merisi Surabaya. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 64.52% peserta didik yang tuntas, pada siklus II yaitu 80.65% peserta didik yang tuntas. Selain itu, peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari nilai akhir rata-rata kelas daei siklus I ke siklus II, pada siklus satu nilai akhir rata-rata kelas adalah 67.42 dan meningkat pada siklus II menjadi 85. Hal ini membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan media PASAR Jawa (Papan Aksara Jawa).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Aksara Jawa, Bahasa Jawa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha seorang pendidik secara sadar untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki seseorang atau kelompok dengan mengembangkan kemampuan atau keterampilan yang mereka miliki. Pendidikan dapat dijadikan sarana untuk melakukan inovasi dan memperbaiki diri guna meningkatkan kualitas hidup. Berdasarkan undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan dari Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan tersebut dapat di lihat bahwa dengan adanya pendidikan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dalam pendidikan terjadi proses perubahan baik sikap, minat, nilai atau kemampuan (*performance*) seseorang (Julyanti et al. 2021).

Salah satu faktor untuk melihat keberhasilan suatu pembelajaran dalam meningkatkan potensi atau kemampuan peserta didik dapat di lihat dari peningkatan hasil belajar. Hasil belajar didapatkan setelah seseorang atau kelompok telah melalui suatu proses pembelajaran. Dikutip dari Wulandari, hasil belajar merupakan kemampuan atau kompetensi tertentu yang diperoleh oleh peserta didik setelah



mengikuti proses pembelajaran dan mampu meningkatkan beberapa aspek, dalam pembelajaran ketiga aspek tersebut meliputi aspek afektif, psikomotor, dan kognitif (Erawati 2022). Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada peningkatan hasil belajar Bahasa Jawa.

Bahasa Jawa adalah bahasa daerah yang kaya akan sejarah dan budaya luar biasa dari bangsa Indonesia. Masyarakat Jawa menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Jawa merupakan muatan lokal yang wajib diajarkan pada jenjang sekolah dasar di daerah Jawa. Dalam mempelajari Bahasa Jawa ada empat keterampilan yang harus dikuasai, diantaranya adalah keterampilan mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis diajarkan dengan menulis aksara Jawa yang berjumlah 20 suku kata (Putri and Subrata 2024). Menulis aksara Jawa sering kali menjadi pelajaran yang dianggap sulit dikarenakan peserta didik tidak hafal penulisan kedua puluh suku kata dalam aksara Jawa sebagaimana data yang diperoleh dari kelas V SDN Bendul Merisi 408 Surabaya melalui hasil observasi dan wawancara berikut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru Bahasa Jawa sekaligus wali kelas dari kelas V di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 10 April 2025. Didapatkan data jumlah peserta didik kelas V sebanyak 31 orang, 16 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Bendul Merisi 408 Surabaya masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Minimnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi ketuntasan peserta didik dalam belajar aksara Jawa. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan buku Pepak Bahasa Jawa dan buku paket sebagai bahan ajar sekaligus media pembelajaran. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, akan tetapi masih merasa bingung dalam mengerjakan ulangan harian yang diberikan guru. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yakni kurang dari 75, sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Ulangan Harian peserta didik kelas V Mata Pelajaran Bahasa Jawa materi “Mengenal Aksara Jawa” di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya

No	Kriteria Peserta didik	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Tidak mencapai KKM	18	58.06%
2	Mencapai KKM	13	41.94%
3	Total	31	100%

(Sumber: Guru Kelas V SD Negeri Bendul Merisi 408 Surabaya)

Berdasarkan uraian data di atas, diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas 5 hanya mencapai 41.94%, maka dari itu dibutuhkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah menganalisis hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan ditemukan bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran yang interaktif, untuk itu peneliti akan berfokus pada penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar aksara Jawa. Sejalan dengan penelitian tindakan kelas yang akan peneliti lakukan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar pada Materi “Aksara Jawa” melalui Media Pembelajaran PASAR Jawa (Papan Aksara Jawa) di Kelas V Sd Negeri Bendul Merisi 408 Surabaya”

Media secara bahasa berasal dari kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pembawa”. Secara istilah media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) media merupakan segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selanjutnya menurut Joni Purwono media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Tafonao 2018).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam



proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang menyenangkan. Dalam penelitian ini peneliti akan membuat media pembelajaran berupa papan aksara jawa (PASAR Jawa). Media PASAR Jawa merupakan media yang digunakan untuk menumbuhkan minat dan merangsang pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi aksara Jawa.

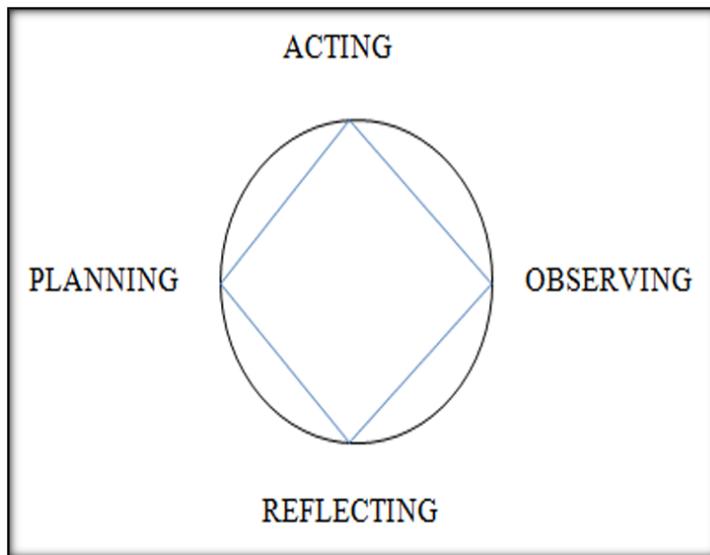
Media PASAR Jawa memanfaatkan styrofoam gabus berukuran 200 x 70 cm sebagai papan yang dilapisi dengan kertas karton manila berwarna biru, setiap suku kata dicetak dengan ukuran 7 x 7 cm dan ditempelkan di atas papan. Untuk mempermudah belajar aksara Jawa peneliti mengelompokkan suku kata menjadi 5 kelompok, yakni pertama kelompok *ku di walik* atau aku dibalik, huruf-huruf yang mirip penulisannya dan dapat dicerminkan masuk ke dalam kelompok ini, guru akan membawakan kaca cermin untuk mengajarkan materi kelompok ini. Kedua, kelompok *pada* atau sama artinya huruf yang mirip dan hanya menambahkan akhiran n akan dimasukkan ke kelompok ini. Ketiga, kelompok *nduwe cucuk* atau mempunyai paruh, artinya huruf yang penulisannya mirip kepala ayam atau hewan berparuh akan masuk kelompok ini. Keempat, kelompok *nduwe payung* atau mempunyai payung artinya suku kata yang penulisannya seperti gambar payung akan masuk ke kelompok ini. Untuk kelompok ketiga dan keempat terdapat stiker magnet sehingga peserta didik dapat melepas dan menyusun (mencocokkan) suku kata yang sesuai. Kelompok kelima adalah kelompok *koyok* atau mirip huruf artinya penulisan yang seperti huruf E, e, R, dan S akan masuk kelompok ini.



Gambar 1 Media PASAR Jawa

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). objek dari penelitian ini yaitu peningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi mengenal aksara Jawa di kelas V SD Negeri Bendul Merisi 408 Surabaya T.A 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Bendul Merisi 408 Surabaya dengan jumlah 31 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Alasan peneliti memilih peserta didik kelas V karena peneliti menemukan masalah tentang hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa di kelas V. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK model Kurt Lewin yang berorientasi pada empat tahapan utama, yakni *planning, acting, observing, and reflecting* (Suhirman 2021).

**Gambar 2 Langkah-langkah model Kurt Lewin**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar pada materi “mengenal aksara Jawa” pada setiap siklusnya. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setiap peserta didik mencapai $\geq 75\%$ hasil rata-rata kelas dan ketuntasan hasil belajar. Analisis hasil belajar peserta didik akan dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, untuk menghitung rata-rata menggunakan rumus (Wartini, Hidayati, and Afifurrahman 2023):

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{N}$$

Dimana:

\bar{x} : Nilai rata-rata

$\sum_{i=1}^n X_i$: Jumlah skor peserta didik

N : Jumlah seluruh peserta didik

Kriteria yang digunakan dalam penilaian rata-rata adalah sebagai berikut:

≥ 50 : Kurang

51-65 : Sedang

66-80 : Baik

81-100 : Sangat Baik

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar secara keseluruhan menggunakan rumus pendekatan persentase oleh Sudijono, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P : Presentase yang akan dicari

F : Jumlah peserta didik yang tuntas

N : Jumlah seluruh peserta didik

Kriteria yang digunakan dalam penilaian ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

≥ 50 : Kurang

51-65 : Sedang

66-80 : Baik

81-100 : Sangat Baik



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Nilai Penerapan Media PASAR Jawa Siklus I

NO	Analisis Data	Hasil	Kategori Penilaian
1	Aktivitas guru	87.5	Sangat baik
2	Aktivitas peserta didik	75	Baik
3	Rata-rata kelas	67.42	Baik
4	Ketuntasan belajar	64.52%	Sedang

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 April 2025. Berdasarkan tabel 2 maka diketahui hasil lembar observasi pada siklus I diperoleh jumlah nilai aktivitas guru sebesar 87.5 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan nilai 75 dengan kategori baik. Hasil rata-rata kelas menunjukkan nilai 67.42 menunjukkan kategori baik, sedangkan ketuntasan belajar menunjukkan persentase sebesar 64.52% dengan kategori sedang. dapat disimpulkan nilai hasil observasi guru dan peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Akan tetapi nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar masih belum mencapai KKM. Untuk itu, peneliti akan melanjutkan perbaikan pada siklus II.

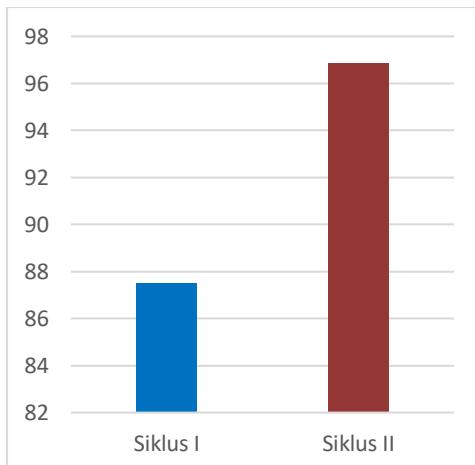
Tabel 3 Hasil Nilai Penerapan Media PASAR Jawa Siklus II

NO	Analisis Data	Hasil	Kategori Penilaian
1	Aktivitas guru	96.87	Sangat baik
2	Aktivitas peserta didik	87.5	Sangat baik
3	Rata-rata kelas	85	Sangat baik
4	Ketuntasan belajar	80.65%	Baik

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 April 2025. Berdasarkan tabel 3 maka diketahui hasil lembar observasi aktivitas guru sebesar 96.87 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan nilai 87.5 dengan kategori sangat baik. Hasil rata-rata kelas menunjukkan nilai 84.83 menunjukkan kategori sangat baik, sedangkan ketuntasan belajar menunjukkan persentase sebesar 80% dengan kategori baik.

a. Perbandingan hasil lembar aktivitas guru menggunakan media PASAR Jawa

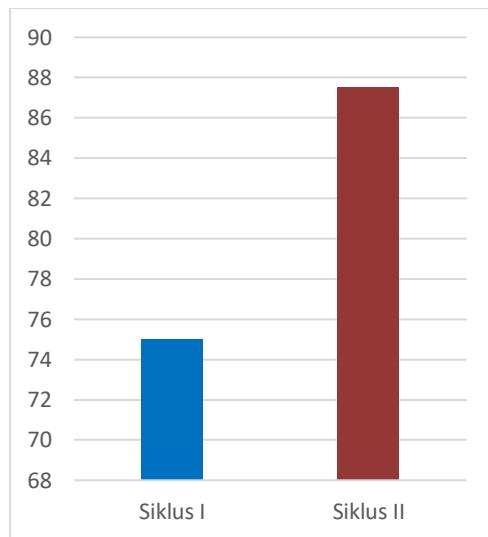
Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan hasil jumlah keseluruhan yang tercapai dengan nilai aktivitas guru sebesar 87.5 pada siklus I, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9.37 sehingga jumlah nilai keseluruhan aktivitas guru yang dicapai adalah 96.87 Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

**Grafik 1 Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**



b. Perbandingan hasil lembar aktivitas peserta didik menggunakan media PASAR Jawa

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan hasil jumlah keseluruhan yang tercapai dengan nilai aktivitas peserta didik sebesar 75 pada siklus I, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12.5 sehingga jumlah nilai keseluruhan aktivitas peserta didik yang dicapai adalah 87.5 Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:



Grafik 2 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

c. Penjelasan Data Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Peneliti memberitahukan cara mengerjakan soal dan membagikan lembar soal evaluasi kepada peserta didik, setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar soal yang telah diisi oleh peserta didik. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Data Pelaksanaan Penelitian Tes Soal Siklus I

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	ANA	75	Tuntas
2	AR	80	Tuntas
3	AAA	50	Tidak Tuntas
4	AVC	20	Tidak Tuntas
5	ADA	90	Tuntas
6	BKAP	90	Tuntas
7	BNW	50	Tidak Tuntas
8	DS	90	Tuntas
9	DFA	30	Tidak Tuntas
10	ESA	80	Tuntas
11	ERP	75	Tuntas
12	FKD	100	Tuntas
13	HH	40	Tidak Tuntas
14	HAZ	40	Tidak Tuntas
15	IH	30	Tidak Tuntas
16	KEW	75	Tuntas
17	KFW	75	Tuntas
18	MZA	60	Tidak Tuntas



19	MFRA	80	Tuntas
20	MRY	40	Tidak Tuntas
21	MAHP	50	Tidak Tuntas
22	MR	30	Tidak Tuntas
23	NKW	75	Tuntas
24	NANP	80	Tuntas
25	NINA	90	Tuntas
26	NAPW	80	Tuntas
27	SRR	90	Tuntas
28	TR	75	Tuntas
29	WJPLR	75	Tuntas
30	YRSS	100	Tuntas
31	YAF	75	Tuntas
Jumlah		2090	-
Rata-rata		67.42	-
Tuntas		20	64.52%
Tidak Tuntas		11	35.48%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 31 peserta didik yang mengikuti tes, maka terdapat 20 peserta didik yang mendapat nilai tuntas dengan ketuntasan sebesar 64.52% dan sebanyak 11 peserta didik mendapat nilai tidak tuntas dengan presentase sebesar 35.48%, rata-rata nilai peserta didik yang diperoleh pada siklus I adalah 67.42. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Jumlah Peserta didik	Kriteria	Presentase Jumlah Peserta didik
>75	20	Tuntas	64.52%
<75	11	Tidak Tuntas	35.48%
Jumlah	31		100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh presentase ketuntasan masih 64.52%, sehingga peneliti perlu untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan cara melakukan siklus II.

d. Penjelasan Data Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Peneliti memberitahukan cara mengerjakan soal dan membagikan lembar soal evaluasi kepada peserta didik, setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar soal yang telah diisi oleh peserta didik. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II, maka dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 6 Hasil Data Pelaksanaan Penelitian Tes Soal Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	ANA	90	Tuntas
2	AR	90	Tuntas
3	AAA	80	Tuntas
4	AVC	20	Tidak Tuntas
5	ADA	90	Tuntas
6	BKAP	95	Tuntas
7	BNW	70	Tidak Tuntas
8	DS	95	Tuntas
9	DFA	70	Tidak Tuntas



10	ESA	100	Tuntas
11	ERP	95	Tuntas
12	FKD	100	Tuntas
13	HH	55	Tidak Tuntas
14	HAZ	80	Tuntas
15	IH	75	Tuntas
16	KEW	95	Tuntas
17	KFW	70	Tidak Tuntas
18	MZA	90	Tuntas
19	MFRA	100	Tuntas
20	MRY	65	Tidak Tuntas
21	MAHP	90	Tuntas
22	MR	85	Tuntas
23	NKW	100	Tuntas
24	NANP	100	Tuntas
25	NINA	75	Tuntas
26	NAPW	100	Tuntas
27	SRR	95	Tuntas
28	TR	90	Tuntas
29	WJPLR	90	Tuntas
30	YRSS	100	Tuntas
31	YAF	85	Tuntas
Jumlah		2635	-
Rata-rata		85	-
Tuntas		25	80.65%
Tidak Tuntas		6	19.35%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui dari 31 peserta didik yang mengikuti tes, maka terdapat 26 peserta didik yang mendapat nilai tuntas dengan ketuntasan sebesar 80.65% dan sebanyak 6 peserta didik mendapat nilai tidak tuntas dengan presentase sebesar 19.35%, rata-rata nilai peserta didik yang diperoleh pada siklus II adalah 85. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

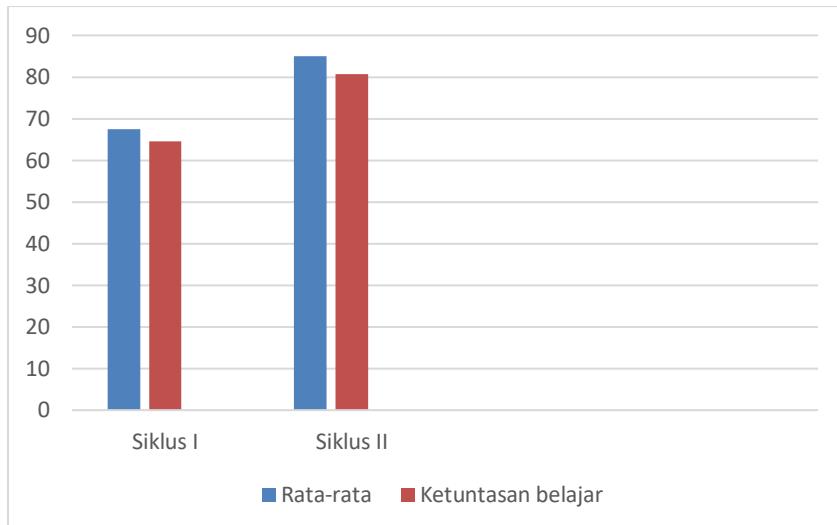
Nilai	Jumlah Peserta didik	Kriteria	Presentase Jumlah Peserta didik
>75	25	Tuntas	80.65%
<75	6	Tidak Tuntas	19.35%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh presentase ketuntasan sebesar 80.65%, telah terjadi peningkatan sebesar 16.13% dari siklus sebelumnya yakni siklus I yang awalnya presentase ketuntasannya adalah 64.52% menjadi 80.65% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media PASAR Jawa di kelas V SD Negeri Bendul Merisi 408 Surabaya. 6 orang peserta didik yang belum tuntas akan diberikan soal remedial dan bimbingan secara khusus agar hasil belajar peserta didik tersebut dapat meningkat dan memenuhi KKM yang berlaku. Perolehan ketuntasan belajar dan rata-rata kelas pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75, oleh sebab itu pelaksanaan siklus III tidak diperlukan. Berikut perbandingan hasil tes siklus I dan II.

**Tabel 8 Hasil Perbandingan Tes Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
Siklus I	2090	67.42	64.52%
Siklus II	2635	85	80.65%

Peningkatan ketuntasan belajar dan rata-rata kelas pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media PASAR Jawa agar lebih mudah untuk diamati dapat di lihat melalui grafik 3, sebagaimana berikut:

**Grafik 3 Hasil Perbandingan Tes Soal Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menjelaskan selama pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran PASAR Jawa hasil belajar peserta didik meningkat. Hal itu dapat dilihat dari ketuntasan belajar dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Peningkatan ketuntasan belajar dan rata-rata nilai kelas dari siklus I ke siklus II.

Pada proses pembelajaran siklus II peneliti tetap menggunakan media pembelajaran PASAR Jawa dengan mengubah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan, peneliti menambah durasi penggunaan media pada kegiatan inti agar memberi kesempatan peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan media pembelajaran yang peneliti gunakan. Kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan karena banyak peserta didik yang antusias untuk bergiliran maju dan mencoba menggunakan media pembelajaran PASAR Jawa. Peserta didik mulai antusias ketika menjawab pertanyaan dengan menggunakan kosa kata aksara Jawa, mereka mulai antusias menyusun kosa kata yang di acak dalam LKPD. Hal tersebut sebanding lurus dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik ketika mengerjakan soal tes menulis aksara Jawa.

Secara umum hasil belajar peserta didik pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik apabila dibandingkan dengan siklus I. pada siklus I didapatkan total skor keseluruhan adalah 2090 dengan nilai rata-rata 67.42, setelah itu dilakukan perbaikan di siklus II mengalami peningkatan dengan skor total 2635 dengan nilai rata-rata 85. Perbandingan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam setiap siklusnya setelah menerapkan media pembelajaran PASAR Jawa pada mata pelajaran mengenal aksara Jawa di kelas V SD Negeri Bendul Merisi 408 Surabaya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, diantaranya adalah:



1. Media pembelajaran PASAR Jawa (Papan Aksara Jawa) dapat menjadi salah satu alternatif dalam belajar mengenal dan menulis aksara Jawa. Pembuatan dan penggunaan media yang tergolong mudah dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sering dijumpai di sekitar dapat menjadi inspirasi untuk mengajarkan aksara Jawa untuk menarik minat peserta didik dalam belajar aksara Jawa yang sering kali dianggap sulit. Pembelajaran akan menjadi lebih interaktif dan menyenangkan daripada hanya menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran PASAR Jawa dapat meningkatkan hasil belajar materi “Mengenal Aksara Jawa” pada peserta didik kelas V SD Negeri Bendul Merisi 408 Surabaya. Peningkatan rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 17.58, pada siklus I rata-rata kelas memperoleh total nilai sebesar 67.42 dan meningkat pada siklus II menjadi 85. Selain itu, ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan sebesar 16.213%, pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 64.52% dan mengalami peningkatan sebesar 80.65% pada siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Erawati, Desi. 2022. “Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan.” *Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2022* 5(1).
- Julyanti, Eva, Indah Fitria Rahma, Olivia Dwi Candra, and Hairun Nisah. 2021. “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)* 7(1).
- Putri, Hardika Amelia, and Heru Subrata. 2024. “Pengembangan Media Cakap Aksara Jawa (CAKRA) Berbantuan Aplikasi Genially Untuk Keterampilan Membaca Aksara Jawa Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.” *JPBSD* 12(4):541–52.
- Suhirman, Suhirman. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)*. Mataram: Sanabil.
- Tafonao, Talizaro. 2018. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2).
- Wartini, Yeni, Djuita Hidayati, and Afifurrahman. 2023. “Penggunaan Alat Peraga Tangga Satuan Berat Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa.” *Alifbeta* 1(1).